

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian konseling *career style* untuk meningkatkan karier protean, simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.1.1 Secara umum karier protean mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori karier protean *dependent* yaitu rendah pada aspek *self-directed* dan *values driven* yang ditandai dengan tidak dapat menentukan prioritas atau mengelola karier diri mereka sendiri.
- 1.1.2 Program konseling *career style* yang digunakan dalam penelitian terdiri dari rasional, tujuan intervensi, asumsi dasar, sasaran intervensi, tahapan pelaksanaan konseling *career style*, proses pelaksanaan konseling *career style*, rancangan pelaksanaan layanan konseling, evaluasi, dan indikator keberhasilan.
- 1.1.3 Konseling *career style* menunjukkan hasil yang efektif untuk meningkatkan karier protean mahasiswa. Hal tersebut berdasarkan peningkatan skor karier protean pada analisis grafik antara *baseline* dan *intervention* pada subjek penelitian. Selain itu, perubahan terlihat dari perilaku konseli sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling *career style* menunjukkan perubahan ke arah yang positif mengenai masalah karier yang dihadapinya.

#### **1.2 Rekomendasi**

- 1.2.1 Bagi Badan Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karier (Badan BKPK)

Program konseling *career style* efektif meningkatkan karier protean mahasiswa sesuai dengan tujuan Bagi Badan Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karier (Badan BKPK) yaitu memfasilitasi, membantu, dan membimbing mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan di UPI dalam melakukan pemahaman diri dan pengambilan keputusan dalam pengembangan karier, mengembangkan perencanaan karier dengan tepat dan matang, dan memahami dunia kerja dengan tepat sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Program konseling *career style* dapat dijadikan rekomendasi untuk membantu mahasiswa yang mengalami permasalahan karier terutama mengenai karier protean. Konselor

di Badan BKPK dapat melaksanakan layanan konseling *career style* untuk meningkatkan karier protean mahasiswa dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Konselor melakukan *need assessment* terkait karier protean untuk mengetahui tingkatan karier protean konseli dengan menggunakan instrumen karier protean.
- 2) Konselor melaksanakan layanan konseling *career style* sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan konseling yang disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa.
- 3) Konselor melakukan evaluasi dan tindak lanjut (*follow up*) berdasarkan layanan konseling *career style* yang telah dilaksanakan.

#### 1.2.2 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor di Sekolah

Program konseling *career style* dapat dijadikan rekomendasi untuk digunakan di Sekolah dalam membantu peserta didik yang memiliki permasalahan karier terutama mengenai karier protean. Guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat melaksanakan konseling *career style* untuk meningkatkan karier protean peserta didik di sekolah dengan beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Guru bimbingan dan konseling melakukan *need assessment* kepada peserta didik dengan menggunakan instrumen karier protean yang disesuaikan dengan perkembangan karier peserta didik di sekolah.
- 2) Guru bimbingan dan konseling melaksanakan konseling *career style* dengan langkah-langkah yang sesuai dengan tahapan *career style* meliputi wawancara *career style*, asesmen *career style*, dan konseling *career style* dan rencana pelaksanaan layanan konseling yang disesuaikan dengan perkembangan karier dan permasalahan karier peserta didik di sekolah.

#### 1.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki dan diperbarui adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan instrumen pada fase *baseline* (A) dan fase *intervention* (B) dengan diberikan instrumen lain yang berbeda namun bobotnya setara untuk

menghindari kejenuhan konseli dalam mengisi instrumen di setiap sesi konseling selesai.

- 2) Pengambilan populasi dan sampel lebih diperluas, misalnya pada tiap fakultas dan jurusan yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia dilibatkan dalam pengisian instrumen sehingga data yang didapatkan lebih mewakili dan menggambarkan populasi.
- 3) Desain penelitian mengenai *single subject* dapat menggunakan jenis lain yang lebih kompleks seperti pola A-B-A atau A-B-A-B.
- 4) Layanan konseling *career style* yang diberikan kepada mahasiswa dalam *setting* kelompok, sehingga konseli menyusun rencana pelaksanaan layanan dan strategi konseling dalam *setting* kelompok.